

Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media *Mind Mapping* Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS

Gusti Ayu Kade Winda Pramitha^{1*}, I Wayan Sujana² 

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received September 12, 2021

Accepted January 03, 2022

Available online January 25, 2022

Kata Kunci :

Problem Based Learning,

Mind Mapping

Kompetensi Pengetahuan IPS.

Keywords:

Problem Based Learning,

Mind Mapping

Social Knowledge.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright ©2022 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model *Problem Based Learning* berbantuan media *Mind Mapping* terhadap kompetensi pengetahuan IPS pada siswa kelas V SD. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen semu serta menggunakan rancangan penelitian yaitu *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi yang digunakan merupakan seluruh siswa kelas V SD yang memiliki jumlah 242 siswa. Penentuan sampel yaitu dengan teknik *cluster random sampling*. Sampel dalam penelitian ini merupakan siswa kelas V memiliki jumlah 39 siswa sebagai kelompok yang dibelajarkan dengan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Mind Mapping* serta siswa kelas V SDN dengan jumlah 38 siswa sebagai kelompok kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Pengumpulan data dengan metode tes dalam bentuk tes objektif pilihan ganda. Data dianalisis menggunakan statistik inferensial uji-t. Hasil diperoleh nilai rata-rata gain skor kompetensi pengetahuan IPS pada kelompok yang dibelajarkan dengan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Mind Mapping* yaitu 0,460 sedangkan pada kelompok yang menggunakan pembelajaran konvensional yaitu 0,273. Dari analisis data diperoleh hasilnya yaitu t_{hitung} sama dengan 5,757 lebih dari t_{tabel} sama dengan 1,980 dengan taraf signifikansi 5% serta $dk = 75$. Berdasarkan kriteria pengujian, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Simpulan bahwa terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan media *Mind Mapping* terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SD.

ABSTRACT

This study is aimed to find out the influence of *Problem Based Learning* assisted by *Mind Mapping* media on social science knowledge competencies of fifth-grade students of Elementary School Gugus Moh. Hatta, South Denpasar. The type of this study is *Quasi-Experimental Design* and conducted with the *Nonequivalent Control Group Design*. The population used in this study consisting of 242 fifth graders. *Cluster random sampling* technique is used to find the samples in this research. The sample in this study were 39 fifth-grade students of SDN 1 Panjer who were taught using *Problem Based Learning* assisted by *Mind Mapping* media and 38 fifth-grade students of SDN 3 Panjer as a control class group using conventional learning. Research data collection carried out by a test method in form of a simply multiple choices objective test which they can choose from four choices in each question. The collected data is normalized with the gain score then analyzed using inferential statistics of the *t*-test. From those data, the average score of social science knowledge competency in the group learned using *Problem Based Learning* assisted by *Mind Mapping* media is 0,460 whilst in the group using conventional learning is 0,273. From the data analysis, the results are $t_{count} = 5.757 > t_{table} = 1.980$ with a significance level of 5% and $dk = 75$. Based on assessment criteria, H_0 is rejected and H_a is accepted. Based on the results of this study, it can be concluded that there is an influence of the *Problem Based Learning* assisted by *Mind Mapping* media on social science knowledge competencies of fifth-grade students of Elementary School Gugus Moh. Hatta, South Denpasar.

*Corresponding author

E-mail addresses: kadewinda56@gmail.com (Gusti Ayu Kade Winda Pramitha)

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu cara atau usaha yang dilakukan dalam membimbing manusia secara sadar dan sangat penting ditanamkan sejak dini dalam peningkatan kualitas SDM (sumber daya manusia). Pendidikan merupakan pembentuk sikap, pengetahuan dan keterampilan melalui pembelajaran. Pendidikan sebagai usaha tersusun atau terencana dalam proses pembelajaran bagi peserta didik untuk lebih aktif meningkatkan potensi diri dalam menciptakan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan serta kekuatan spiritual keagamaan yang diperlukan bagi peserta didik maupun diperlukan dalam masyarakat sehingga menjadi manusia lebih berpikir kritis. Hal tersebut tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan memberikan bentuk penanaman karakter bagi siswa melalui kurikulum. Kurikulum merupakan suatu alat yang sangat penting dalam keberlangsungan pendidikan. Kurikulum yang diterapkan di Indonesia saat ini adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang digunakan serta dikembangkan dalam pembentukan karakter siswa, selain itu juga dikembangkan untuk menyempurnakan pola pikir siswa dalam penguatan pembelajaran aktif mencari dan menemukan. Selain kurikulum, komponen penting untuk kelancaran proses pembelajaran yaitu sekolah dan tenaga pengajar yang dapat menggerakkan siswa dalam mengembangkan potensi secara berkesinambungan.

Proses belajar dalam satuan pendidikan tentunya dilaksanakan secara menyenangkan, interaktif, inspiratif serta memotivasi siswa untuk berpartisipasi secara aktif dan memberi ruang yang baik untuk mengembangkan kreativitas sesuai dengan minat dan bakat siswa. Hal tersebut tertuang dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 pada bagian proses pembelajaran. Tujuan dari proses belajar adalah mencapai tujuan pembelajaran yaitu mendapatkan hasil belajar yang baik. Dalam proses pembelajaran penguasaan kompetensi pengetahuan perlu dilaksanakan untuk mencapai pembelajaran yang lebih optimal, salah satunya yaitu kompetensi pengetahuan IPS. IPS merupakan salah satu muatan pelajaran yang terdapat dalam kurikulum 2013 di sekolah dasar. IPS dapat diartikan sebagai gabungan dari ilmu sosial dan humaniora yang dapat melahirkan pelaku-pelaku sosial untuk berpartisipasi dalam pemecahan masalah yang ada di lingkungan mereka. IPS merupakan suatu muatan yang digolongkan pada muatan pelajaran umum kelompok A yang memiliki tujuan dalam pengembangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai dasar dalam menguatkan kemampuan bagi peserta didik dalam kehidupannya di masyarakat, berbangsa, dan bernegara. IPS memiliki tujuan utama yaitu meningkatkan kemampuan peserta didik untuk tanggap dengan masalah sosial yang terdapat dalam masyarakat serta mempunyai sikap positif serta mampu mencari solusi dari setiap masalah yang ada pada dirinya sendiri maupun di masyarakat (Susanto, 2013). Berdasarkan wawancara dan observasi di sekolah dasar khususnya pada muatan IPS, penerapan-penerapan model pembelajaran yang mengacu pada kurikulum 2013 belum terlaksana secara optimal. Hal tersebut dikarenakan siswa kurang memahami pemahaman tentang muatan IPS. Dalam menyampaikan pendapat saat proses belajar berlangsung, siswa masih kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya. Proses pembelajaran masih terlihat siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan berpikirnya sehingga siswa menjadi kurang semangat serta termotivasi untuk belajar. Dari uraian tersebut, peningkatan proses pembelajaran diperlukan dengan adanya penerapan model pembelajaran guna memberikan pembelajaran yang lebih inovatif dalam mengembangkan kemampuan berpikir siswa dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan model *Problem Based Learning*

Model *Problem Based Learning* adalah suatu model yang menstimulus siswa untuk mencari solusi dalam permasalahan yang nyata dan mempersiapkan siswa untuk menganalisis serta mencari sumber pembelajaran yang sesuai. model *Problem Based Learning* memiliki beberapa keunggulan antara lain dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membentuk pola pikirnya dalam pemecahan masalah, meningkatkan motivasi serta rasa percaya diri siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajarnya, serta model tersebut juga menekankan pembelajarannya berpusat pada siswa sehingga mampu memunculkan suasana belajar yang lebih bermakna. Untuk membantu penerapan model *Problem Based Learning* pada kompetensi pengetahuan IPS juga dapat diterapkan dengan penggunaan sebuah media yang baik dan tepat, salah satunya yaitu media *Mind Mapping*. *Mind Mapping* merupakan suatu media yang digunakan dengan cara pemetaan pikiran. *Mind mapping* merupakan salah satu cara yang digunakan pada suatu kondisi seperti pada perencanaan, penyelesaian suatu masalah, membuat ringkasan, serta pengumpulan gagasan-gagasan yang dicantumkan dalam sebuah catatan-catatan (Buzan, 2008). Dalam penggunaannya, media *Mind Mapping* dapat membuat siswa termotivasi dalam pembelajarannya di kelas karena pemanfaatan media tersebut mampu memperjelas sebuah materi ajar agar lebih mudah dipahami (Citra Dewi & Suadnyana, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model *Problem Based Learning* berbantuan media *Mind Mapping* dapat digunakan sebagai alternatif dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan muatan IPS di sekolah dasar.

2. METODE

Penelitian ini dilakukan di kelas V SD Negeri Gugus Moh. Hatta kecamatan Denpasar Selatan. Adapun sekolah yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas V SD N 1 Panjer dengan jumlah 39 siswa sebagai kelompok eksperimen, yang beralamat di Jalan Tukad Musi Gang V No 9, Panjer. Sedangkan SD N 3 Panjer dengan jumlah 38 siswa sebagai kelompok kontrol yang beralamat di Jalan Tukad Banyu Poh, No 38, Panjer. Masing-masing diberikan perlakuan sebanyak 6 kali. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain eksperimental yaitu *quasi experiment*, serta bentuk desainnya yaitu *non-equivalent control group design*. Rancangan ini memiliki dua kelompok, yaitu satu kelompok mendapat perlakuan dan satu kelompok lagi sebagai kelompok kontrol. Desain ini melibatkan 2 kelas yakni kelas yang mendapatkan perlakuan dengan penerapan model *Problem Based Learning* sebagai kelompok eksperimen serta yang menggunakan pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional sebagai kelompok kontrol. Dalam penelitian ini langkah awal yang dilakukan untuk menentukan subjek penelitian adalah menentukan populasi yang akan diteliti. Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdapat obyek/subyek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu untuk kemudian diperoleh simpulannya oleh peneliti (Sugiyono, 2017). Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan subjek/objek yang akan diteliti untuk kemudian ditarik simpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SD Negeri Gugus Moh. Hatta Kecamatan Denpasar Selatan yang terdiri dari 5 sekolah dengan 6 kelas dan jumlah seluruh siswa yaitu 242 siswa. Setelah mengetahui populasi langkah selanjutnya yaitu penentuan sampel penelitian. Bagian dari karakteristik dan jumlah yang dimiliki oleh suatu populasi merupakan pengertian sampel (Sugiyono, 2017). Sampel yaitu bagian dari suatu populasi secara menyeluruh. Dari pemaparan tersebut diperoleh simpulan bahwa sampel merupakan sebagian dari populasi yang digunakan pada penelitian (Setyosari, 2015). Tujuan dari penggunaan sampel tersebut adalah agar dapat menghemat waktu, dana dan tenaga dalam melaksanakan penelitian. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik *cluster random sampling (area sampling)*. Teknik *cluster random sampling* tersebut digunakan dalam menentukan sampel apabila sumber datanya sangat luas (Sugiyono, 2017). Dalam penentuan sumber datanya, pengambilan sampel dilakukan berdasarkan daerah populasi yang sudah ditetapkan. Pengambilan sampel dengan teknik *cluster random sampling* dapat memberi kesempatan yang sama pada setiap anggota populasi yang didapat kemudian dijadikan anggota sampelnya. Pemilihan sampel penelitian ini dilakukan hanya pengacakan kelas, bukan pengacakan individu. Hal tersebut dikarenakan kelas yang sudah dibentuk sebelumnya tidak dapat diubah lagi. Dalam penelitian ini pengambilan sampel dipilih melalui pengundian, terlebih dahulu setiap anggota populasinya diberikan nomor, sesuai jumlah anggota populasinya dan diambil 2 kelas sebagai sampel. Dari pengundian tersebut diperoleh dua kelas yaitu kelas V SD N 1 Panjer dan kelas V SD N 3 Panjer. Dua kelas tersebut kemudian diberikan *pretest*.

Dalam penyeteraan kelas sampel, nilai atau skor dari hasil *pre test* kemudian dianalisis dengan uji-t. Sebelum melakukan penyeteraan dengan uji-t, data dari hasil *pre-test* dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu yaitu uji normalitas dan homogenitas. Jika data *pre test* yang didapat telah memenuhi prasyarat uji normalitas serta homogenitasnya, data tersebut kemudian dianalisis dengan uji-t. Apabila sudah mendapatkan kelas yang diketahui setara secara akademik, langkah selanjutnya yaitu menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan pengundian. Hasil pengundiannya yaitu kelas V SD N 1 Panjer sebagai kelompok eksperimen yang dibelajarkan dengan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Mind Mapping* dan kelas V SD N 3 Panjer sebagai kelompok kontrol yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional. Data yang telah terkumpul merupakan data kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SD Negeri Gugus Moh. Hatta Kecamatan Denpasar Selatan. Metode pengumpulan data merupakan suatu cara yang dipergunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data (S Arikunto, 2015). Tes merupakan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini (Suharsimi Arikunto, 2021). Tes dapat diartikan sebagai sederet pertanyaan yang digunakan untuk mengukur suatu keterampilan, pengetahuan, bakat yang dimiliki oleh individu maupun kelompok serta intelegensinya (S Arikunto, 2015). Jenis tes yang digunakan yaitu tes objektif dengan bentuk pilihan ganda biasa. Sebelum memberikan tes kepada siswa, tes tersebut harus diuji kelayakan instrumennya dengan pengujian instrumen yaitu uji validitas, reliabilitas, daya beda serta indeks kesukaran. Teknik analisis data yang dipergunakan yaitu analisis statistik inferensial. Dalam menormalisasikan data hasil *pre test* serta hasil dari *post tesnya*, menggunakan analisis data yaitu gain skor. Hasil analisis data gain skor ternormalisasi kompetensi pengetahuan IPS dideskripsikan dengan mengonvesikan ke dalam penilain acuan norma (PAN) dengan skal 5 (lima). Dalam hal ini teknik analisis data yang dipergunakan dalam uji hipotesis yaitu dengan uji-t dengan rumus *polled varians*. Tetapi sebelum itu, terlebih dahulu harus memenuhi uji prasyarat analisis, yaitu dengan uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data hasil kompetensi pengetahuan IPS diperoleh dari gain skor yang ternormalisasikan dengan menganalisis data *pre test* dan *post test* kedua kelompok. Pada penelitian ini, data yang diperoleh dibagi menjadi 2 yaitu data kompetensi pengetahuan IPS kelompok eksperimen dan data kompetensi pengetahuan kelompok kontrol. Rekapitulasi perhitungan data penelitian dapat dilihat pada [Tabel 1](#).

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Analisis *Posttest* Kompetensi Pengetahuan IPS

Statistik	Kompetensi Pengetahuan IPS	
	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Rata-rata	0,460	0,273
Standar Deviasi	0,152	0,137
Varians	0,023	0,019
Nilai Gain Skor Ternormalisasi Minimum	0,004	0,000
Nilai Gain Skor Ternormalisasi Maksimum	0,108	0,049

Rekapitulasi hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa rerata skor data kompetensi pengetahuan IPS pada kelompok eksperimen lebih tinggi yaitu 0,460 daripada rerata skor data kompetensi pengetahuan IPS pada kelompok kontrol yaitu 0,273. Hasil tersebut kemudian dikonversikan ke dalam Penilaian Acuan Normatif (PAN) skala 5 pada kedua kelompok yang menunjukkan pada kategori cukup. Langkah selanjutnya yaitu melakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians. Uji Normalitas sebaran data kompetensi pengetahuan IPS pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menganalisis data menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hasil uji normalitas sebaran data kelompok eksperimen, diperoleh harga nilai maksimum $|F_r - F_s| = 0,108$ dan harga tabel *Kolmogorov-Smirnov* untuk taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) = 0,218 karena nilai harga nilai maksimum $|F_r - F_s| \leq$ harga tabel *Kolmogorov-Smirnov* maka sebaran data gain skor ternormalisasi kelompok eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji normalitas sebaran data kelompok kontrol yaitu harga nilai maksimum $|F_r - F_s| = 0,049$ dan harga tabel *Kolmogorov-Smirnov* untuk taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) = 0,221 karena harga nilai maksimum $|F_r - F_s| \leq$ harga tabel *Kolmogorov-Smirnov* maka sebaran data gain skor ternormalisasi kelompok kontrol berdistribusi normal. Rekapitulasi uji normalitas kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan pada [Tabel 2](#).

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok Sampel	Jumlah Sampel	Nilai maksimum $ F_r - F_s $	Nilai Tabel <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	Kesimpulan
Kelompok Eksperimen	39	0,108	0,218	Berdistribusi normal
Kelompok Kontrol	38	0,049	0,221	Berdistribusi normal

Setelah menentukan uji normalitas sebaran data, langkah selanjutnya yaitu melakukan uji homogenitas varians pada kedua kelompok. Penggunaan uji homogenitas ini untuk dapat menunjukkan perbedaan pada uji hipotesis bukan terjadi karena adanya perbedaan di dalam kelompoknya, melainkan terjadi karena adanya perbedaan pada varians kelompoknya. Tujuan dilakukannya uji homogenitas tersebut yaitu untuk mengetahui varians homogeny atau tidak. Uji yang dipergunakan untuk menguji homogenitas varians kedua kelompok yaitu Uji F (Fisher). Dari hasil data perhitungan diperoleh $F_{hitung} = 1,211$. Sedangkan $F_{tabel} = 1,760$. Dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dengan $df_1 = 2-1$ dan $df_2 = 77-2 = 75$. Maka nilai $F_{hitung} = 1,211 < F_{tabel} = 1,760$, sehingga dapat dikatakan data gain skor ternormalisasi kompetensi pengetahuan IPS kedua kelompok mempunyai varians yang homogen. Rekapitulasi uji homogenitas varians kedua kelompok tersebut disajikan pada [Tabel 3](#).

Tabel 3. Rekapitulasi Uji Homogenitas Varians Kelompok Eksperimen dan kelompok Kontrol

Kelompok Sampel	Varians	dk	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
Kelompok eksperimen	0,023	38	1,211	1,760	Homogen
Kelompok kontrol	0,019	37			

Apabila data sudah memenuhi prasyarat analisis dengan melakukan uji normalitas sebaran data yang menyatakan bahwa data kedua kelompok berdistribusi normal dan melakukan uji homogenitas varians yang menyatakan bahwa data kedua kelompok mempunyai varians yang homogen, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan uji hipotesis dengan analisis uji-t menggunakan rumus *polled varians*. Hasil analisis uji-t pada sampel penelitian ini disajikan pada [Tabel 4](#).

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Uji-t Kelompok Sampel Penelitian

No	Kelompok Sampel	N	Dk	t _{hitung}	t _{tabel}	Simpulan
1	Eksperimen	39	75	5,757	1,980	H ₀ ditolak
2	Kontrol	38				

Berdasarkan rekapitulasi tabel 08, hasil uji t diperoleh t_{hitung} 5,757 dan untuk taraf signifikan 5% dengan dk = (39+38 -2) = 75 diperoleh t_{tabel} = 1,980. Dengan kriteria t_{hitung} > t_{tabel} yaitu t_{hitung} = 5,757 > t_{tabel} = 1,980 maka dapat dinyatakan H₀ yang berbunyi tidak terdapat perbedaan yang signifikan kompetensi pengetahuan IPS antara kelompok siswa yang dibelajarkan melalui Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media *Mind Mapping* dengan kelompok siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD Negeri Gugus Moh.Hatta (ditolak/gagal diterima). Perolehan hasil perhitungan analisis data menunjukkan bahwa rata-rata GSn kelompok eksperimen yaitu $\bar{X} = 0,460$ sedangkan rata - rata GSn kelompok kontrol yaitu $\bar{X} = 0,273$. Rata - rata gain skor ternormalisasi kompetensi pengetahuan IPS pada kedua kelompok tersebut selanjutnya dikonversikan ke dalam tabel PAN skala lima sehingga diketahui bahwa kompetensi pengetahuan IPS pada kedua kelompok berada pada kategori cukup. Dari perhitungan data gain skor ternormalisasi kompetensi pengetahuan IPS, memperlihatkan bahwa rata-rata gain skor ternormalisasi kelompok eksperimen lebih tinggi daripada rata-rata gain skor ternormalisasi dari kelompok kontrol. Berdasarkan hasil pengamatan pada kelompok eksperimen, pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Mind Mapping* berjalan dengan optimal.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi pengetahuan IPS pada kelompok yang dibelajarkan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Mind Mapping* pada siswa kelas V SD Negeri Gugus Moh. Hatta Kecamatan Denpasar Selatan. Dalam pembelajaran menggunakan model tersebut dibentuk beberapa kelompok, sehingga siswa melakukan diskusi secara lebih aktif dalam memecahkan masalah yang dituangkan dalam sebuah media yaitu *Mind Mapping*. Model *Problem Based Learning* adalah suatu model yang menstimulus siswa untuk mencari solusi dalam permasalahan yang nyata dan mempersiapkan siswa untuk menganalisis serta mencari sumber pembelajaran yang sesuai. model *Problem Based Learning* memiliki beberapa keunggulan antara lain dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membentuk pola pikirnya dalam pemecahan masalah, meningkatkan motivasi serta rasa percaya diri siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajarnya (Atminingsih et al., 2019; Herzon et al., 2018). Model tersebut juga menekankan pembelajarannya berpusat pada siswa sehingga mampu memunculkan suasana belajar yang lebih bermakna. Pembelajaran dengan model tersebut membuat siswa mampu lebih mengingat konsep dan poin-poin penting dalam sebuah pelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Berbeda dengan pembelajaran konvensional yang dilakukan di kelompok kontrol, dari pengamatan di kelas penggunaan metode ceramah masih dilakukan yang menjadikan siswa cenderung kurang berpartisipasi aktif pada kegiatan belajar di kelas.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi pengetahuan IPS pada kelompok yang dibelajarkan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Mind Mapping* pada siswa kelas V SD Negeri Gugus Moh. Hatta Kecamatan Denpasar Selatan. Rata - rata gain skor ternormalisasi kompetensi pengetahuan IPS pada kedua kelompok tersebut selanjutnya dikonversikan ke dalam tabel PAN skala lima sehingga diketahui bahwa kompetensi pengetahuan IPS pada kedua kelompok berada pada kategori cukup. Dari perhitungan data gain skor ternormalisasi kompetensi pengetahuan IPS, memperlihatkan bahwa rata-rata gain skor ternormalisasi kelompok eksperimen lebih tinggi daripada rata-rata gain skor ternormalisasi dari kelompok kontrol. Direkomendasikan kepada kepala sekolah hendaknya disarankan untuk mampu menggunakan hasil

penelitian ini sebagai acuan sumber belajar dalam meningkatkan kulaitas pembelajaran di sekolah, Kepada guru, hendaknya dapat menambah wawasan tentang inovasi-inovasi dalam pembelajaran agar lebih bervariasi seperti model pembelajaran yang dapat direkomendasikan adalah model Problem Based Learning berbantuan media Mind Mapping sehingga terciptanya proses pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan untuk siswa. Kepada peneliti lain, hendaknya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian khususnya pada muatan IPS.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2015). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2021). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3* (R. Damayanti (ed.)). PT Bumi Aksara.
- Atminingsih, D., Wijayanti, A., & Ardiyanto, A. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran PBL Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas III SDN Baturagung. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 7(2). <https://doi.org/10.23887/jjggsd.v7i2.17560>.
- Buzan, T. (2008). *Buku Pintar Mind Map*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Citra Dewi, G. A. P. O., & Suadnyana, I. N. (2020). Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(2), 235. <https://doi.org/10.23887/jppp.v4i2.26788>.
- Herzon, H. H., Budijanto, & Utomo, D. H. (2018). Pengaruh Problem-Based Learning (PBL) terhadap Keterampilan Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(1), 42-46. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v3i1.10446>.
- Setyosari, P. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*. Kencana.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Kencana Prenada Media Group Algesindo.